

## Sosialisasi Dagusibu Obat Hipertensi dan Diabetes Melitus (di Desa Semangat Dalam RT. 31 Handil Bakti)

Juwita Ramadhani<sup>1</sup>, Karina Erlianti<sup>2</sup>, Muhammad Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1) s/d 4)</sup>Fakultas Farmasi Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

e-mail: : juwitarha@gmail.com<sup>1</sup>, karinaerliantiapoteker@gmail.com<sup>2</sup>, fauzi.ozil294@gmail.com<sup>3</sup>

### Article History

Received: 22 Juni 2024

Revised: 4 Juli 2024

Accepted: 7 Juli 2024

**Keyword:** *Dagusibu, Hypertension, Diabetes Mellitus, Semangat Dalam Village*

**Abstract:** *Hypertension and diabetes mellitus are degenerative diseases. Degenerative diseases arise when body cell function declines from a normal to a worse state. Degenerative diseases are still the world's leading cause of death. Overweight or obesity, along with unhealthy lifestyle choices such as consuming low-nutrient instant foods, foods containing preservatives, artificial sweeteners and colorings, and foods high in saturated fat and sodium, are the main causes of this disease. Other factors that contribute to degenerative diseases include high levels of pollution, smoking habits, and excessive alcohol consumption. Therefore, the Community Service Team from the Faculty of Pharmacy in Semangat Dalam Village is conducting community service activities. The team will employ methods such as socialization, discussions, and question-and-answer sessions. The outcomes will help overcome the participants' lack of knowledge regarding the safe and proper ways to obtain, use, store, and dispose of medications.*

### PENDAHULUAN

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif, Penyakit tidak menular yang terjadi karena penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan (Dewi et al., 2021). Saat ini penyakit degeneratif masih menjadi penyakit penyebab mortalitas tertinggi di dunia (Asman et al., 2020). Penyakit ini sebagian besar terjadi karena adanya obesitas, perilaku dan gaya hidup yang tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi lemak, karbohidrat dan sodium secara berlebihan (Utami, 2012). Faktor lain penyebab penyakit degeneratif lainnya, yaitu; tingginya tingkat polusi, merokok serta mengonsumsi alkohol dalam jumlah yang tidak proporsional (Dirga et al., 2021).

Hipertensi dan diabetes melitus dapat mengakibatkan efek komplikasi serius jika tidak dikendalikan dengan baik (Nor et al., 2020). Jika tidak ditangani, komplikasi hipertensi dapat berdampak pada sistem kardiovaskular, saraf, dan ginjal sehingga dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, stroke dan lain sebagainya (Putri et al., 2021). Sedangkan Banyak komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular yang dapat disebabkan oleh diabetes melitus termasuk neuropati, nefropati, dan retinopati. Komplikasi makrovaskular termasuk penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer, yang dapat menyebabkan gangren, luka yang tidak mudah

sembuh, dan bahkan amputasi (Rosyada & Trihandini, 2013).

Penyakit tidak menular di Indonesia terus meningkat. Meningkatnya jumlah kasus dapat meningkatkan tantangan bagi masyarakat dan pemerintah karena biaya yang meningkat untuk menangani penyakit tersebut (Dirjen p2ptm Kemenkes RI, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, dan diabetes melitus sebesar 2,2%, menurut Riskesdas 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada orang di atas 15 tahun, meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang perlu diterapi secara tepat dan terus menerus, namun pasien dengan penyakit kronis tersebut rentan tidak mematuhi pengobatan. Pasien hipertensi dan diabetes melitus sering kali memiliki kepatuhan yang rendah terhadap terapinya. Kondisi ini disebabkan oleh sifat penyakit yang kronis dan mengharuskan pasien untuk terus minum obat secara rutin sehingga membuat pasien merasa bosan dan jenuh dalam mematuhi regimen pengobatan mereka yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kepatuhan (Widyastuti et al., 2019) (Manajemen et al., 2016). Ketidakepatuhan pasien terhadap pengobatan dapat menyebabkan penyakit menjadi tidak terkontrol dan menimbulkan berbagai komplikasi.

Pengelolaan penggunaan obat antihipertensi dan antidiabetes merupakan faktor penting dalam manajemen penyakit tersebut. Penyuluhan penggunaan obat antihipertensi dan diabetes melitus dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan DAGUSIBU yaitu sebuah program dari Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan cara yang baik dan benar. Analisis situasi yang dilakukan di desa Semangat Dalam RT 31 Handil Bakti menunjukkan pengetahuan masyarakat terhadap penyakit hipertensi dan diabetes melitus serta cara mendapatkan dan menggunakan obat penyakit tersebut masih rendah. Sehingga kegiatan sosialisasi DAGUSIBU obat antihipertensi dan diabetes melitus ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus serta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat tersebut dengan tepat.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan Sosialisasi DAGUSIBU dilakukan menggunakan metode penyuluhan langsung dan penyampaian materi dengan metode ceramah. Pada kegiatan ini digunakan media brosur dan *power point* yang berisi informasi penggolongan obat dan prinsip. Sedangkan Metode yang digunakan, yaitu; penyuluhan langsung (tatap muka) kepada masyarakat, yaitu Penyajian materi dengan metode ceramah oleh Dosen FF Uniska dan tanya jawab aktif.

Media yang digunakan dalam penyuluhan hipertensi dan diabetes melitus ini adalah *leaflet*. Pelatihan diikuti 20 orang yang merupakan ibu-ibu dilingkungan Desa Semangat Dalam RT 31 Handil Bakti. Materi pelatihan, *output* yang diharapkan dan metode pelaksanaan sosialisasi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Materi, Output dan Metode**

| Materi  | Output yang diharapkan  | Metode                    |
|---|---|---------------------------|
| Definisi dan contoh-contoh penggolongan obat  | Peserta memahami lebih mendalam tentang definisi dan contoh-contoh penggolongan obat  | Ceramah umum, tanya jawab |
| Menampilkan gambar dan video DAGUSIBU secara umum   | Peserta mendapatkan tambahan pengetahuan mendalam DAGUSIBU.   | Ceramah umum, tanya jawab |
| Definisi, gejala, etiologi (secara singkat), faktor Risiko, terapi Farmakologi (Obat yang dapat digunakan) pada hipertensi dan diabetes melitus | Peserta mendapatkan pengetahuan mengenai penyakit hipertensi dan diabetes melitus   | Ceramah umum, tanya jawab |
| Metode penggunaan dan kemungkinan efek samping obat hipertensi dan diabetes melitus   | Peserta memahami mengenai cara penggunaan, potensi efek samping obat hipertensi dan diabetes melitus  | Ceramah umum, tanya jawab |
| Cara mendapatkan obat anti hipertensi), terapi Non Farmakologi, serta akibat dari hipertensi dan diabetes melitus yang tidak terkontrol.        | Peserta memahami lebih mendalam mengenai cara mendapatkan obat anti hipertensi), terapi Non Farmakologi, serta akibat dari hipertensi dan diabetes melitus yang tidak terkontrol. | Ceramah umum, tanya jawab |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada tanggal 30 Januari 2022 secara *offline*. Prosedur yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi dan melakukan demonstrasi mengenai minum obat untuk berbagai sediaan, hasil dari kegiatan antara lain:

1. Metode Ceramah, dimana penyampaian materi ini disampaikan adalah informasi penggolongan obat dan prinsip DAGUSIBU serta alat peraga, penyuluhan hipertensi, diabetes melitus menggunakan leaflet yang berisi informasi mengenai definisi, gejala, etiologi (secara singkat), faktor Risiko, terapi Farmakologi (Obat yang dapat digunakan, cara penggunaan, resiko efek samping dari penggunaan obat, cara mendapatkan obat anti hipertensi), terapi Non Farmakologi, serta akibat dari hipertensi dan diabetes melitus yang tidak terkontrol.
2. Metode Tanya Jawab, dimana para tim pengabdian akan membuka sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi, ataupun tentang kendala para peserta.



---

Pelatihan meliputi beberapa materi sebagai berikut:

1. Hipertensi dan diabetes melitus
2. Dagusibu

Sosialisasi DAGUSIBU dilakukan menggunakan metode penyuluhan langsung dan penyampaian materi dengan metode ceramah. Media yang digunakan dalam sosialisasi DAGUSIBU ini adalah *leaflet* dan *power point* yang berisi informasi penggolongan obat dan prinsip DAGUSIBU serta alat peraga, yaitu berupa; contoh obat dengan berbagai golongan, gambar cara menyimpan obat dengan benar; gambar cara menggunakan obat khusus, seperti; *inhaler*, *suopositoria*, dll, serta obat dengan bentuk sediaan tablet, kapsul dan sirup untuk praktik cara membuang obat yang benar sesuai dengan bentuk sediaan.

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan langsung (tatap muka) kepada masyarakat, yaitu Penyajian Materi dengan metode ceramah oleh tim pengabdian Masyarakat Fakultas Farmasi Uniska dan Tanya Jawab Aktif. Media yang digunakan dalam penyuluhan hipertensi dan diabetes melitus ini adalah *leaflet* yang berisi informasi mengenai definisi, gejala, etiologi (secara singkat), faktor Risiko, terapi Farmakologi (Obat yang dapat digunakan, cara penggunaan, potensi efek samping obat, cara mendapatkan obat anti hipertensi dan diabetes), terapi Non Farmakologi, serta akibat dari hipertensi dan diabetes melitus yang tidak terkontrol.

Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah

- a. Slide Power Point
- b. Brosur
- c. Alat Peraga

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan gemacermat obat hipertensi dan diabetes melitus serta sosialisasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Semangat Dalam RT 31 terkait penyakit hipertensi dan diabetes melitus beserta cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang obat dengan cara yang benar.

## DAFTAR REFERENSI

- Asman, A, Sinthania, D & Marni, L (2020). "Perawatan Diabetes Mellitus di Komunitas (Mellitus Diabetes Care in The Community). *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(1), 125. <https://doi.org/10.30633/JKMS.V11I1.425>
- Dewi, R, Meisyaroh, M & Kassaming, K (2021). "Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti," *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*, 1(1), 8–13.
- Dirga, D, Khairunnisa, S. M, Akhmad, A. D, Setyawan, I. A., & Pratama, A (2021). "Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Rawat Inap di Bangsal Penyakit Dalam RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung," *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 65–75. <https://doi.org/10.22435/JKI.V11I1.3570>
- Dirjen P2PTM Kemenkes RI (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*, Jakarta: Menkes
- Kemenkes RI (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan

---

Republik Indonesia.

- Srikartika, V. M, Dwi Cahya, A., Suci, R., Hardiati, W (2016). “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2,” *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 6(3), 205–212. <https://doi.org/10.22146/JMPF.347>
- Nor, A., I, F., Dyah, Y., Santik, P., & Artikel, I. (2020). “Kejadian Diabetes Melitus Tipe I pada Usia 10-30 Tahun,” *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.15294/HIGEIA.V4I1.31763>
- Putri, M., Ayubbana, S., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2021). “Penerapan Pemberian Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo kota metro tahun 2021,” *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 246–254. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/343>
- Rosyada, A., & Trihandini, I (2013). “Determinan Komplikasi Kronik Diabetes Melitus Pada Lanjut Usia,” *Jurnal Kesmas*, 7(9), 395–402. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i9.11>
- Utami, E. R (2012). “Antibiotika, Resistensi dan Rasionalitas Terapi,” *Jurnal Sainstis*. <https://doi.org/10.18860/SAINS.V0I0.1861>
- Widyastuti, S., Yasin, N. M., & Kristina, S. A. (2019). “Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, Outcome Klinik dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi,” *Majalah Farmaseutik*, 15(2), 105–112. <https://doi.org/10.22146/FARMASEUTIK.V15I2.47623>